

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



| | | | | | |
|-------------------------------|--------|-------|------------------|-----------------------------|-------------------------|
| JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN | Vol. 8 | No. 1 | Halaman 1-504 | Aceh Besar Januari, 2024 | ISSN 2548-8848 (Online) |
|-------------------------------|--------|-------|------------------|-----------------------------|-------------------------|



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)

Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Septhia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)

Mauloeddin Afna, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

| | | |
|-----|--|---------|
| 1. | Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung (Okke Rosmaladewi, Cucu Amirah, Sandi Sopandi, Kurniawati) | 1-8 |
| 2. | Peran Epistemologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan (Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Rifma) | 9-16 |
| 3. | Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (Hasniyati, Novia Erwandi, Aida Fitri, Rizki Kurniawati) | 17-24 |
| 4. | Pengaruh Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Dedi Chandra, Adityawarman Hidayat, Astuti) | 25-38 |
| 5. | Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang (Erika Puspita Dewi, Septy Nurfadhillah, Rizki Zuliani) | 39-48 |
| 6. | Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar (Syahrianursaifi, Musran, Erizal Kurniawan, Yulinar, Husaini) | 49-66 |
| 7. | Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> (M. Ferry Irawan, Alia Latifah, Nikentari Rizki) | 67-76 |
| 8. | Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja (Adela Anita, Asep Saepudin, Iip Saripah) | 77-86 |
| 9. | Kebutuhan Pengajar <i>Outdoor Adventure Education</i> Ditinjau Dari Lensa Pedagogical Content Knowledge (PCK); Narrative Literature Review (Asep Ridwan Kurniawan, Rafdlal Saeful Bakhri, Ade Evriansyah Lubis, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina) | 87-94 |
| 10. | Pengaruh Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 1 Meulaboh (Irma Tiarina, Syarifah Merya, Anita Tiara, Luthfi Luthfi) | 95-104 |
| 11. | Pengaruh Model Problem-Solving Berbantuan Permainan <i>Find And Solve Me</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd (Dyah Ayu Novitasari, Lisa Virdinarti Putra) | 105-118 |

| | | |
|-----|--|---------|
| 12. | Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI Di MAN Kota Banda Aceh) (<i>Azhari, Saifuddin, Razali Yunus, Adi Kasman, M. Arif Idris</i>) | 119-128 |
| 13. | Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dengan Pendekatan Kontesktual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD N Loano (<i>Devi Damayanti1, Lisa Virdinarti Putra</i>) | 129-136 |
| 14. | Pengaruh <i>Problem-Solving</i> Berbantuan <i>Lead Adversity Quotient</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. (<i>Erys Lilian Pertiwi, Lisa Virdinarti Putra</i>) | 137-148 |
| 15. | Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Platform Youtube</i> Pada Makanan Pembuka (<i>Hot dan Cold Appetizer</i>) Terhadap Pemahaman Siswa (<i>Ayu Setyo Indah Mawarni, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Ita Fatkhur Romadhoni</i>) | 149-162 |
| 16. | Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang (<i>Asa Amelia Hambari, Dayu Retno Puspita, Dilla Fadhillah</i>) | 163-182 |
| 17. | Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang (<i>Siti Ummu Habibah, Nurul Muttaqien, Yoyoh Fathurrohman</i>) | 183-198 |
| 18. | Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siswa Sekolah Dasar (<i>Resnalti, Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Rizki Ananda, Joni</i>) | 199-218 |
| 19. | Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (<i>Silvia Ediora, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, Yenni Fitra Surya</i>) | 219-238 |
| 20. | Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Pegadungan 02 Pagi (<i>Mitami, Nurul Mutaqqien, Ino Budiatman</i>) | 239-248 |
| 21. | Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh (<i>Ari Fiki, Anwar, Khairul Aswadi, Cut Nya Dhin, Abubakar, Muhammad Junaidi, Arfriani Maifizar</i>) | 249-266 |
| 22. | Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur (<i>Soraiya Muhammad Usman, Muhammad Qadhafi</i>) | 267-278 |
| 23. | Studi Literatur: Penggunaan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika (<i>Bunga Mawarni Merdu, Maqfirah, Ade Irfan</i>) | 279-288 |
| 24. | Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> (<i>Ika Diana, M. Syahrul Rizal, Iis Aprinawati, Mohammad Fauziddin, Rizki Ananda</i>) | 289-302 |

| | | |
|-----|--|---------|
| 25. | Model PBL Berbantuan Media Ultimeksasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Minat Belajar Matematika (<i>Maulidar, Indah Suryawati</i>) | 303-314 |
| 26. | Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Berbasis Proyek Pada Materi Geometri (<i>Nur Ainun, Cut Nurul Fahmi, Mukhtasar, Khairul Asri</i>) | 315-326 |
| 27. | Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Optimisme Dengan Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 10-12 Tahun (<i>Ignatius Dimas Adi Suarjaya, Gregorius Ari Nugrahanta</i>) | 326-342 |
| 28. | Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan (<i>Marzuki</i>) | 343-356 |
| 29. | Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun (<i>Harpini, Rizki Amalia, Putri Asilestari, Zulfah, Yusnira</i>) | 357-368 |
| 30. | Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Dini Askia Safitri, Zamzami, Silvi Puspa Widya Lubis</i>) | 369-374 |
| 31. | Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Mauizah Hasanah, Fatemah Rosma, Maulida, Vivi Yunisa Harahap</i>) | 375-384 |
| 32. | Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital (<i>Farnidayani, Akhyar, Asih Winarty, Hasanah, Saifuddin</i>) | 385-394 |
| 33. | Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik (<i>Recycle</i>) Sebagai Upaya Pengendalian Lingkungan Di Gampong Peurada, Banda Aceh (<i>Syarifah Farissi Hamama, Maulida, Irma Aryani</i>) | 395-400 |
| 34. | Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo (<i>Eni Marta, Rinja Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, Risna Mutiara Arni</i>) | 401-410 |
| 35. | Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi (<i>Erly Mauvizar, Ani Darliani, Hayati, Wirda, Rina Sulicha</i>) | 411-420 |
| 36. | Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Canva</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA (<i>Putri Rizki Amalia, Maulida, Syarifah Farissi Hamama</i>) | 421-428 |
| 37. | Analisis Antropometri Indeks Massa Tubuh Pada Pelari Jarak Pendek Aceh Besar (<i>Erizal Kurniawan, Lisa Jannah, Musran, Syahrinursaiifi</i>) | 429-438 |
| 38. | Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya (<i>Jamratul Ula1, Zulkarnaini, Syarifah Rahmiza Muzana</i>) | 439-446 |
| 39. | Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa (<i>Sapina Tiarani, Safriana, Fajrul Wahdi Ginting, Muliani, Tulus Setiawan</i>) | 447-458 |

| | | |
|-----|---|---------|
| 40. | Penerapan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, Dan Share (SSCS)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (<i>Irma Aryani, Rahmi, Murni, Riki Musriandi, Fitriyasni, Maulida</i>) | 459-466 |
| 41. | Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao (<i>Marlen Angela Daik, Desty A. Bekuliu, Yanti Y.E. Sole, Yakobus Adi Saingo, Nimrot Doke Para, Reningsih P. Taku Namah, Kristian Isach</i>) | 467-476 |
| 42. | The Effectiveness Of Self-Help Application Based On Self Directed Search Improves Student Career Exploration (<i>Ade Yudha Prasetyo Hutomo, Budi Purwoko, Budiyanto</i>) | 477-486 |
| 43. | Meningkatkan Daya Saing Madrasah Dan Karakter Siswa MTSN 2 Pidie Jaya Melalui KERTAS (<i>Erianti</i>) | 487-494 |
| 44. | Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan (<i>Saufa Yarah, Cut Rahmi Muharrina, Rawi Juwanda, Bilqis Laina</i>) | 495-504 |



MODEL PEMBELAJARAN *BAMBOO DANCING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 015 RAMBAH SAMO

Eni Marta^{1*}, Rinja Efendi², Elvina³, Hasrijal⁴, Rejeki⁵, Risna Mutiara Arni⁶

^{1,2,3,4,5,6}, Prodi PGSD, Universitas Rokania, Kab.Rokan Hulu, 28565, Indonesia.

*Email korespondensi : enimarta90@gmail.com¹

Diterima 01 November 2023; Disetujui 12 Oktober 2023; Dipublikasi 31 Januari 2023

Abstract: *Based on observations made by researchers at SD Negeri 015 Rambah Samo, problems were found in class III science learning. The learning strategy used by the teacher is monotonous. Learning is not running effectively, many students chat and do not pay attention to the teacher's explanation. So that student learning activities become less optimal and student learning outcomes are low. Based on the problems found, the researchers applied the bamboo dancing learning model to science learning. With the aim to improve student learning activities. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 25 grade III students, consisting of 8 male students and 17 female students. The research was carried out for 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Data collection techniques using observation of teacher activities and student activities, documentation. The results showed that after applying the bamboo dancing learning model to science learning, the learning activities of class III students at SD Negeri 015 Rambah Samo increased. Research shows that the percentage of teacher activity in cycle I was 72.5% and cycle II increased to 90% which was categorized as very good. Student learning activity in cycle I was 71.25% and in cycle II increased to 87%. So from cycle I to cycle II student learning activities increased by 15.72%.*

Keywords : *Bamboo Dancing, Learning Activities, Science.*

Abstrak: Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 015 Rambah Samo ditemukan masalah pada pembelajaran IPA kelas III. Strategi belajar yang digunakan guru monoton. Pembelajaran berjalan tidak efektif banyak siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Sehingga aktivitas belajar siswa menjadi kurang optimal dan hasil belajar siswa pun rendah. Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka peneliti menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing* pada pembelajaran IPA. Dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *bamboo dancing* pada pembelajaran IPA aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo meningkat. Penelitian menunjukkan persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 72,5% dan siklus II meningkat menjadi 90% dikategorikan sangat baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 71,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa meningkat sebanyak 15,72%.

Kata kunci : *Bamboo Dancing, Aktivitas Belajar, IPA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya akan menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan. (Aspi, 2022)

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin perkembangan suatu bangsa. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu pembelajaran wajib siswa untuk dipelajari. Pendidikan Sains (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi sehingga siswa mampu mengeksplorasi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA disarankan untuk menemukan dan melakukan agar dapat membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (Megawati, 2018)

Guru harus membuat perencanaan belajar terlebih dahulu, seperti menggunakan berbagai cara mengajar. Variasi model dan metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima peserta didik, dan kelas menjadi hidup. (Burhan et al., 2022)

Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Keikutsertaan siswa dalam proses

pembelajaran akan menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar siswa, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat "*learning by doing*" (Burhan et al., 2022). Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan terjadi.

Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, pada dasarnya setiap proses pembelajaran, guru telah membuat dan merencanakan metode dan strategi yang akan digunakan, namun terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Pada saat observasi yang dilakukan peneliti mengamati bahwa guru wali kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo sudah cukup baik dalam memberikan pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang berlangsung, guru telah memberikan penjelasan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab dengan baik. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya seringnya rasa malu siswa yang muncul untuk berkomunikasi membuat kondisi kelas tidak aktif, ada beberapa siswa berbicara dengan temannya, pada saat mempresentasikan hasil diskusi hanya siswa tertentu saja yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan. Guru sebenarnya sudah berusaha dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran hanya saja guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi yang mengakibatkan pembelajaran dikelas menjadi monoton dan

membosankan sehingga siswa masih bermalas-malasan.

Kondisi yang seperti ini menuntut guru untuk harus mampu merancang strategi atau model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Penggunaan strategi yang tepat akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Guru memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di era ini. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. (Zaki et al., 2023)

Salah satu model pembelajaran yang peneliti pilih adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Bamboo Dancing*. Adapun tujuan penerapannya adalah agar selama proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan dan aktivitas siswa sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA kelas III di SD Negeri 015 Rambah Samo?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA kelas III di SD Negeri 015 Rambah Samo.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)

Bamboo Dancing atau biasa disebut dengan tarian bambu merupakan modifikasi dari lingkaran kecil lingkaran besar. Metode *bamboo dancing* dikembangkan oleh Spancer Kagan. Pembelajaran tipe *bamboo dancing* sering juga disebut tari *bamboo*, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan strategi yang mirip dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. (Moko, 2021) Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) adalah bagian dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi siswa. Menurut Agus Suprijono dalam (Nur Fiyany, 2018) model pembelajaran *Bamboo Dancing* melalui kegiatan sumbang saran, model pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa agar lebih siap dalam menghadapi pelajaran yang baru. Sedangkan menurut Miftahul Huda dalam (Nur Fiyany, 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan.

Langkah-langkah model Pembelajaran *Bamboo Dancing*.

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan modifikasi Lingkaran kecil dan lingkaran besar. Model ini diberi nama *Bamboo Dancing*, karena siswa berjajar dan saling

berhadapan dengan model yang mirip dengan dua potong bambu. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran ini, siswa saling berbagi informasi pada beberapa muatan pelajaran (Tinur, 2020).

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* sangat penting diterapkan kepada siswa, yang diawali dengan pengenalan topik oleh guru, yang kemudian dilakukan diskusi secara berkelompok yang terdiri dari dua kelompok besar. Tiap kelompok besar tersebut tiap-tiap anggota kelompoknya saling berpasangan dengan berdiskusi dan bergeser mengikuti arah jarum jam dengan saling berbagi informasi dari tugas yang diberikan oleh guru. (Huda Miftahul, 2014)

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* adalah sebagai berikut: (Shoimin Aris, 2017). (1) Separuh jumlah siswa di kelas atau seperempatnya jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat; (2) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajarannya yang pertama; (3) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajarannya pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajarannya ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan

fisik

sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. (Rahmadani & Anugraheni, 2017)

Aktivitas belajar mengasah seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran. (Ariaten et al., 2019)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal yang menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran itu tergantung pada proses yang dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa.

Banyak sekali jenis-jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa, tidak hanya mendengar dan mencatat. Menurut Diedrich dalam (Timor, 2021) indikator yang menyatakan aktivitas belajar antara lain sebagai berikut, (1) Kegiatan visual: membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, atau bermain; (2) Kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan

pendapat, wawancara, dan diskusi; (3) Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, atau mendengarkan siaran radio; (4) Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. Semua kegiatan-kegiatan tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung, seperti materi pembelajaran, ruang kelas dan sebagainya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini siswa haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. (Marta, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Fadhilaturrahmi dalam (Maulana et al., 2023)

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, 6 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Desain dan metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal juga Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai tenaga pendidik sehingga hasil belajar peserta didiknya dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dikelas. (Parnawi Afi, 2020)

Kurt Lewin menyatakan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Parnawi Afi, 2020). Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan indikator keberhasilan. Jika siklus I nilai rata-rata siswa belum mencapai target yang ditentukan, maka dilakukan siklus II.

Menurut Arikunto dalam (Kurniawan Heru, 2021), tes adalah alat bantu atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa untuk memenuhi sejauh mana pemahan siswa

tentang materi mana yang akan diajarkan. Sedangkan tes akhir (*postest*) adalah bahan-bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa setelah pelajaran diberikan dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah awal. Instrumen Non Tes terdiri dari lembar Observasi yang merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan guru. Lembar observasi guru bertujuan untuk melihat konsistensi guru terhadap RPP yang telah dibuat, sedangkan lembar observasi siswa bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran disesuaikan dengan penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing*.

Wawancara pada saat observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, hasil dapat dirumuskan setelah data terkumpul. Adapun analisis data yang akan dicari adalah analisis data aktivitas guru dan data aktivitas siswa. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

f = frekuensi rata-rata aktivitas guru atau siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| Persentase % | Kriteria |
|--------------|-------------|
| 80 – 100 % | Sangat Baik |
| 66 – 70 % | Baik |
| 56 – 65 % | Cukup |
| 40 – 55 % | Kurang |
| 30 – 39 % | Gagal |

Sumber : Purwanti dalam (Marpaung et al., 2018)
 Aktivitas siswa dikatakan baik/aktif bila waktu yang digunakan untuk melakukan setiap kategori aktivitas sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam RPP. Adapun Lembar observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

| Indikator | Pernyataan |
|--------------------|--|
| Kegiatan visual | Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru |
| Kegiatan Lisan | Siswa berani bertanya Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru |
| Kegiatan Menulis | Siswa dapat menganalisis materi yang dapat disajikan guru |
| Kegiatan Emosional | Siswa berani maju di depan kelas Siswa bersemangat dalam pembelajaran |

Sumber : (Hamalik, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada observasi aktivitas guru siklus I pertemuan ke 1 dibantu oleh observer untuk melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan yaitu memperoleh data bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar dalam menjelaskan materi tentang aneka benda disekitarku sesuai dengan lembar observasi yang

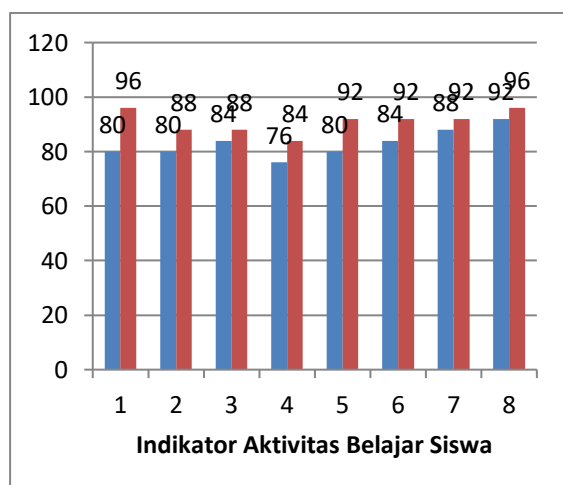
sudah disediakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

| Siklus | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
|-----------|-------------|------------|--------------|------------|
| | Skor | Persentase | Skor | Persentase |
| Siklus I | 27 | 67,5% | 31 | 77,5% |
| Siklus II | 37 | 85% | 38 | 95% |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 skor aktivitas guru adalah 27 dengan persentase 67,5% dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus I pertemuan ke 2 skor aktivitas naik menjadi 31 dengan persentase 77,5%. Siklus II pertemuan 1 skor aktivitas guru 34 dengan persentase 85%, sedangkan pada siklus II pertemuan ke 2 skor aktivitas yang diperoleh naik menjadi 38 dengan persentase 95% dengan kategori sangat baik. Dari setiap siklus skor aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

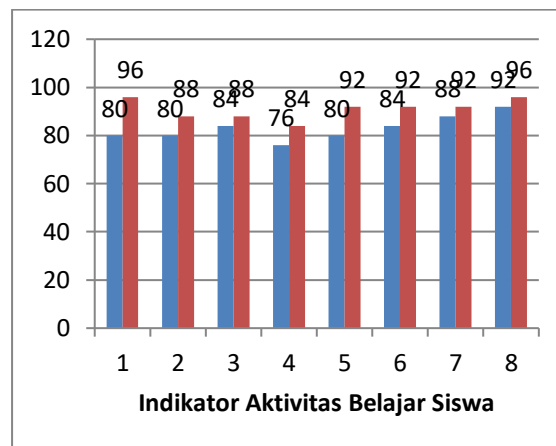


Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat, bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*....

(Marta, Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, & Arni, 2024)

Siklus I untuk masing-masing indikator. Untuk siklus II dapat dilihat aktivitas belajar siswa pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Adapun aktivitas yang diamati adalah (1) Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan, (2) siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru, (3) siswa berani bertanya, (4) siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran, (5) siswa berani menjawab pertanyaan dari guru, (6) siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru, (7) siswa berani maju didepan kelas, dan (8) siswa bersemanga dalam pembelajaran. Dari Gambar 2 diatas diihat bahwa akivitas belajar siswa meningkat dari pertemuan I ke pertemuan II. Hal ini menunjukkan penerapan *bamboo dancing* meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pembahasan

Siklus Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini

adalah data aktivitas belajar yang dicatat pada lembar observasi hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *bamboo dancing* pada pembelajaran IPA SD Negeri 015 Rambah Samo. Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Susanto belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sementara itu Kunandar mendefinisikan aktivitas belajar sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. (Nurjanah Siti, Sulistiasih, 2016)

Dalam proses belajar mengajar ada dua hal yang menjadi acuan utama dalam proses tersebut yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar. Untuk menciptakan hasil belajar yang baik, diperlukan aktivitas belajar yang baik, begitupun sebaliknya. Maka, apabila ingin meningkatkan kualitas mutu pendidikan maka harus dimulai dari meningkatkan aktivitas belajar siswa agar hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai. Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar (Moko, 2021). Menurut Sardiman dalam (Agustin dkk, 2017) mengatakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Pada prinsipnya

belajar adalah berbuat, dimana dalam hal ini siswa melakukan kegiatan untuk mengubah tingkah laku. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo. Hal ini terlihat pada hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan persentase 70,75% atau aktivitas belajar siswa tergolong baik. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87% dengan aktivitas belajar siswa tergolong sangat baik. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 16,25 %.

Saran

Adapun saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya hendaknya melakukan manajemen waktu dalam penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* sehingga waktu yang ada bisa efektif.
2. Peneliti berikutnya untuk melaksanakan penerapan model *bamboo dancing* ini pada muatan pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ariaten, K. R., Feladi, V., Dedy, R., & Budiman, A. (2019). Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal*

- Pendidikan Teknologi Informasi Dan Pendidikan, 1(1), 33–38.*
- Aspi, M. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education, 2(1), 64–73.*
- Burhan, N., Munir, M. M., & ... (2022). Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. ... *Education, 3(2006), 374–380.*
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4826>
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Huda Miftahul. (2014). *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar.
- Kurniawan Heru. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish.
- Marpaung, Handani, M., & Jambi, F. U. (2018). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iiib Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iiib Sd Negeri 13 / . 1–20.*
- Marta, E. (2018). *Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model Problem Based Learning Terhadap Aktivitas Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. 1(July), 291–295.*
- Maulana, M. I., Nurhaswinda, N., Amalia, R., Pebriana, P. H., & Fadhilaturrahmi, F. (2023). Penerapan Strategi Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (PORPE) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 7(2), 403–414.*
<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3870>
- Megawati. (2018). Pentingnya Pengakomodasian Pengalaman Belajar pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Tunas Pendidikan, 1(1), 21–30.*
- Moko, S. N. A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing. November, 237–246.*
- Nur Fiyany, F. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan Jigsaw Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *JTAM / Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika, 2(1), 76.*
<https://doi.org/10.31764/jtam.v2i1.286>
- Nurjanah Siti, Sulistiasih, M. (2016). Penerapan Tipe Tari Bambu Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS. *PEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(9), 1–23.*

Parnawi Afi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*.

Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>

Shoimin, A. (2017). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Zaki, A., Akhyar, A., Samsuar, S., Hamama, S. F., Kartikasari, D. W., & Irfan, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 753–760. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4>

How to cite this paper :

Marta, E., Efendi, R., Elvina., Hasrijal., Rejeki., & Arni, R. M. (2024). Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 401–410.



9 772548 884008